

# Pemberdayaan Masyarakat Indragiri Hulu Melalui Guru Sekolah Dasar dalam Pembuatan Video Dokumenter Berbasis Budaya Melayu Sebagai Warisan Budaya Lokal

Eva Astuti Mulyani, Naila Fauza, Charlina, Zetra Hainul Putra, Hadriana, Ria Novianti, & Rifqa Gusmida Syahrin Barokah

Universitas Riau

\* [eva.astuti@lecturer.unri.ac.id](mailto:eva.astuti@lecturer.unri.ac.id)

**Abstrak** Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Indragiri Hulu melibatkan guru-guru SD dalam pembuatan video dokumenter berbasis budaya sebagai upaya melestarikan warisan budaya Melayu. Program ini berlangsung di SDN 005 Batu Gajah, Kecamatan Pasir Penyau, dengan tujuan meningkatkan keterampilan guru dalam merancang dan memproduksi video dokumenter bertema budaya Melayu. Pelatihan mencakup teori budaya Melayu, integrasi budaya dalam pendidikan, teknik penyusunan naskah, sinematografi, dan pengeditan video, serta praktik langsung. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis guru, terbukti dengan terciptanya empat video dokumenter: Sejarah Batu Gajah, Sejarah Danau Raja, Pembuatan Kue Bingke, dan Silat Pasir Keranji. Meskipun peserta antusias, beberapa mengalami kesulitan teknis akibat minimnya pengalaman menggunakan alat produksi video, sehingga membutuhkan dukungan dan pelatihan tambahan. Penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan pembuatan video dokumenter untuk melestarikan budaya melayu dan memperkaya pendidikan berbasis budaya. Program ini diharapkan mampu memperkuat kurikulum lokal dengan konten budaya yang relevan, serta memperkuat pelestarian budaya di sekolah dan masyarakat. Disarankan pelatihan berkelanjutan dengan dukungan yang memadai untuk memastikan keberlanjutan dampak program tersebut di Indragiri Hulu.

**Kata kunci:** guru sekolah dasar; video dokumenter; budaya melayu riau; warisan budaya lokal; indragiri hulu

**Abstract.** community empowerment program in Indragiri Hulu Regency involves elementary school teachers in the production of culture-based documentary videos as part of efforts to preserve local Malay cultural heritage. This initiative, conducted at SDN 005 Batu Gajah, Pasir Penyau Subdistrict, aims to enhance teachers' skills in designing and producing documentary videos focused on Malay culture. The training covers Malay culture theory, the integration of culture into education, scriptwriting techniques, cinematography, video editing, and hands-on practice. The results demonstrate a significant improvement in the teachers' technical skills, evidenced by the creation of four documentary videos: The History of Batu Gajah, The History of Danau Raja, The Making of Kue Bingke, and Silat Pasir Keranji. Although participants were enthusiastic, some encountered technical difficulties due to limited experience with video production tools, highlighting the need for further support and training. This study emphasizes the importance of documentary production training in supporting the preservation of Malay culture and enriching culturally based education. The program is expected to strengthen local curricula with relevant cultural content and reinforce cultural preservation efforts in schools and the community. It is recommended that sustainable training programs with adequate support be implemented to ensure the long-term impact of this initiative in Indragiri Hulu.

**keywords:** elementary school teacher; documentary video; riau malay culture; local cultural heritage; indragiri hulu

---

**To cite this article:** Mulyani, E. A., Fauza, N., Charlina, C., Jafar, M., Putra, Z.H., Hadriana, H., Novianti, R., & Barokah, R.G.S. 2024. Pemberdayaan Masyarakat Indragiri Hulu Melalui Guru Sekolah Dasar dalam Pembuatan Video Dokumenter Berbasis Budaya Melayu Sebagai Warisan Budaya Lokal. *Unri Conference Series: Community Engagement 6*: 482-489. <https://doi.org/10.31258/unricsce.6.482-489>

© 2024 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2024

---

## PENDAHULUAN

Pelestarian warisan budaya lokal menjadi prioritas yang semakin mendesak di banyak daerah, terutama di tengah derasnya pengaruh globalisasi dan modernisasi (Panduraja Siburian et al., 2021). Kedua fenomena ini sering kali menggeser praktik dan pengetahuan tradisional yang telah diwariskan turun-temurun (Soraya S, 2023; Tohirin, 2023). Di Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau, kekayaan budaya Melayu menjadi bagian penting dari identitas masyarakat setempat. Budaya ini mencakup berbagai tradisi lisan, seni, adat istiadat, dan pengetahuan lokal yang berperan besar dalam membentuk jati diri Masyarakat (Mustika et al., 2022). Namun, tanpa upaya pelestarian yang terstruktur, warisan budaya ini berada di ambang kepunahan, terutama di kalangan generasi muda yang semakin jauh dari akar budaya mereka akibat terpaan modernisasi dan budaya luar yang lebih menarik perhatian (Faiz & Soleh, 2021).

Budaya Melayu di Indragiri Hulu menghadapi berbagai tantangan. Tradisi yang selama ini diwariskan secara lisan menjadi semakin terancam hilang karena kurangnya dokumentasi yang baik. Ketiadaan catatan yang sistematis membuat banyak aspek budaya lokal sulit dipertahankan, terlebih ketika generasi tua yang paham tentang budaya tersebut mulai berkurang. Generasi muda, sebagai penerus budaya ini, semakin asing dari warisan tersebut. Pengaruh globalisasi yang membawa budaya populer dari luar menjadikan budaya lokal tampak kurang menarik dan kerap diabaikan. Padahal, jika disajikan dalam bentuk yang lebih modern dan mudah diakses, budaya lokal bisa tetap relevan dan dinikmati oleh generasi sekarang (Panduraja Siburian et al., 2021).

Salah satu cara efektif untuk melestarikan budaya lokal dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami adalah melalui pembuatan video dokumenter. Video dokumenter memungkinkan pelestarian warisan budaya dilakukan secara visual dan terstruktur, sehingga berbagai elemen budaya yang kompleks dan beragam dapat dipresentasikan secara komprehensif (Desta, 2023; Maulana et al., 2023). Media ini tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital. Selain itu, video dokumenter memiliki keunggulan dalam merekam tradisi yang sulit dijelaskan dengan kata-kata, seperti tarian, ritual adat, atau seni kerajinan tradisional (Mentari & Syaputra, 2024).

Dalam konteks pendidikan, pemberdayaan guru Sekolah Dasar (SD) dalam pembuatan video dokumenter tentang warisan budaya Melayu memberikan solusi yang inovatif (Nurhidayah et al., 2024). Guru SD merupakan agen pelestarian karena mereka memiliki hubungan yang erat dengan komunitas lokal dan dapat membantu siswa dalam memperkenalkan budaya daerah (Yonanda et al., 2022). Di lingkungan sekolah, guru memegang peran penting dalam membentuk kesadaran budaya sejak dini pada anak-anak, yang pada gilirannya akan menjadi generasi penerus pelestarian budaya (Muzzakir, 2021). Guru juga memiliki kesempatan untuk menyampaikan pesan budaya dengan cara yang edukatif dan menarik, sehingga siswa dapat belajar dan sekaligus merasa bangga terhadap warisan budayanya (Muh Akbar Saputra et al., 2023.)

Proyek pemberdayaan guru SD di Kabupaten Indragiri Hulu ini bertujuan untuk memberikan pelatihan teknis dalam pembuatan video dokumenter. Melalui pelatihan ini, para guru akan diperkenalkan pada teknologi digital seperti videografi, fotografi, dan penyuntingan video, yang akan membantu mereka dalam mendokumentasikan berbagai aspek budaya lokal. Proses dokumentasi ini tidak hanya akan mencakup tradisi lisan, tetapi juga seni, dan pengetahuan lokal lainnya yang belum banyak tercatat. Video dokumenter yang dihasilkan akan disimpan dalam bentuk arsip digital yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat melalui platform daring, sehingga generasi mendatang dapat terus mempelajari dan mengapresiasi budaya Melayu Indragiri Hulu.

Pentingnya peran guru dalam proyek ini tidak hanya terbatas pada pembuatan video, tetapi juga dalam proses pengintegrasian budaya lokal ke dalam materi pembelajaran di sekolah. Dengan adanya bahan ajar berbasis video dokumenter, siswa tidak hanya akan menerima pelajaran secara teoritis, tetapi juga dapat melihat langsung bagaimana tradisi dan budaya daerah mereka dijalankan (Kusuma et al., 2023; Meilana & Aslam, 2022). Ini akan memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya melestarikan budaya lokal. Guru juga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pelestarian budaya melalui proyek-proyek kreatif lainnya yang relevan dengan perkembangan zaman (Azizah & Sofyan Alnashr, 2022).

Selain aspek edukasi, proyek pembuatan video dokumenter ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi melalui pengembangan pariwisata berbasis budaya (Mentari & Syaputra, 2024; Reza Naufal & Suhendra, 2022). Dokumentasi visual yang dihasilkan dapat digunakan untuk mempromosikan kekayaan budaya Melayu Indragiri Hulu kepada wisatawan domestik maupun mancanegara. Potensi budaya sebagai daya tarik wisata dapat dioptimalkan untuk mendukung perekonomian masyarakat setempat, baik melalui peningkatan kunjungan wisata maupun pengembangan industri kreatif berbasis budaya. Dalam hal ini, video dokumenter tidak hanya berfungsi sebagai alat pelestarian, tetapi juga sebagai media promosi yang efektif bagi sektor

pariwisata dan industri kreatif (Febriani & Hamid, 2023).

Proyek ini diharapkan dapat menciptakan dampak jangka panjang yang positif bagi pelestarian budaya di Indragiri Hulu. Dengan melibatkan guru sebagai agen utama dalam pelestarian budaya, sinergi antara pendidikan, teknologi, dan budaya dapat terwujud. Lebih jauh lagi, inisiatif ini berpotensi untuk diterapkan di daerah-daerah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam melestarikan warisan budayanya (Imron & Shobirin, 2021). Dalam jangka panjang, keberhasilan proyek ini akan meningkatkan kesadaran budaya di kalangan generasi muda, membangkitkan kembali rasa bangga terhadap warisan budaya lokal, dan memperkuat identitas masyarakat di tengah arus globalisasi yang semakin kuat (Yudha Wirajaya, 2022).

Pada akhirnya, proyek pemberdayaan guru SD dalam pembuatan video dokumenter ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis atau estetika, tetapi juga pada upaya membangun kesadaran kolektif akan pentingnya melestarikan budaya. Dengan cara ini, budaya Melayu Indragiri Hulu dapat terus berkembang dan relevan di masa depan, memastikan bahwa warisan berharga ini tidak hilang di tengah perubahan zaman, tetapi justru menjadi bagian penting dari identitas yang terus diperkuat oleh generasi mendatang.

## METODE PENERAPAN

Metode pelaksanaan program pengabdian ini disusun dengan tujuan untuk melestarikan warisan budaya lokal dan memberdayakan masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu melalui peran aktif guru-guru sekolah dasar dalam pembuatan video dokumenter. Dengan pendekatan partisipatif dan interaktif, diharapkan program ini dapat menghasilkan dampak yang signifikan dalam melestarikan dan mempromosikan budaya Melayu sebagai warisan budaya lokal.

Untuk mencapai tujuan tersebut, program ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

### 1) Tahap Analisis dan Persiapan Awal

Langkah pertama adalah melakukan analisis situasi serta mengidentifikasi warisan budaya yang terdapat di Kabupaten Indragiri Hulu. Tim pengabdian bekerja sama dengan tokoh adat, pemerintah setempat, dan ahli budaya untuk mengidentifikasi elemen budaya seperti tradisi, adat istiadat, dan nilai-nilai budaya yang perlu didokumentasikan. Pada tahap ini, pemetaan sumber daya lokal juga dilakukan untuk mengidentifikasi potensi masyarakat, terutama peran guru sekolah dasar, yang dapat berkontribusi dalam proyek ini. Selanjutnya Tim Pengabdian menjalin kemitraan dengan SDN 005 Batu Gajah untuk penyusunan rencana kerja yang komprehensif mencakup jadwal kegiatan, persiapan materi pelatihan serta target yang ingin dicapai.

### 2) Tahap Pelatihan

Setelah persiapan awal selesai, tahap selanjutnya memberikan pelatihan mencakup teori budaya Melayu, integrasi budaya dalam pendidikan, teknik penyusunan naskah, sinematografi, dan pengeditan video. Pelatihan juga mencakup pemahaman mendalam tentang pentingnya pelestarian budaya, sehingga peserta memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi terhadap proyek ini.

### 3) Tahap Pelaksanaan Dokumentasi

Pada tahap ini, tim pengabdian bersama peserta yang telah dilatih akan mengumpulkan data berupa dokumentasi video dan narasi terkait warisan budaya Melayu di Indragiri Hulu. Kegiatan dokumentasi meliputi wawancara dengan tokoh adat, perekaman situs sejarah, dan pengumpulan narasi lisan mengenai sejarah serta tradisi lokal. Lokasi-lokasi budaya yang penting akan menjadi fokus utama dokumentasi, dengan keterlibatan langsung masyarakat untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh sesuai dengan realitas budaya yang ada.

### 4) Tahap Pengolahan dan Penyimpanan Data

Setelah data dikumpulkan, tim akan melakukan pengolahan dan penyusunan arsip digital yang sistematis. Dokumentasi dalam bentuk video akan disimpan dalam format yang mudah diakses oleh berbagai kalangan, termasuk lembaga pendidikan dan peneliti.

### 5) Tahap Penyebarluasan dan Evaluasi

Tahap terakhir adalah penyebarluasan hasil dokumentasi kepada publik melalui platform youtube. Pada kesempatan ini, platform digital juga akan diluncurkan. Selain itu, evaluasi menyeluruh dilakukan terhadap seluruh proses pelaksanaan untuk mengukur keberhasilan dan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki guna pengembangan program di masa depan.

Adapun instrumen kuisioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Butir Pertanyaan	Nomor Butir
<b>A. Pelaksanaan Kegiatan</b>	
Kegiatan dimulai dan berakhir sesuai dengan jadwal yang ditentukan.	1
Panitia memberikan layanan yang baik dan responsif terhadap kebutuhan peserta.	2
Informasi mengenai kegiatan (jadwal, tempat, materi) diberikan dengan jelas	3

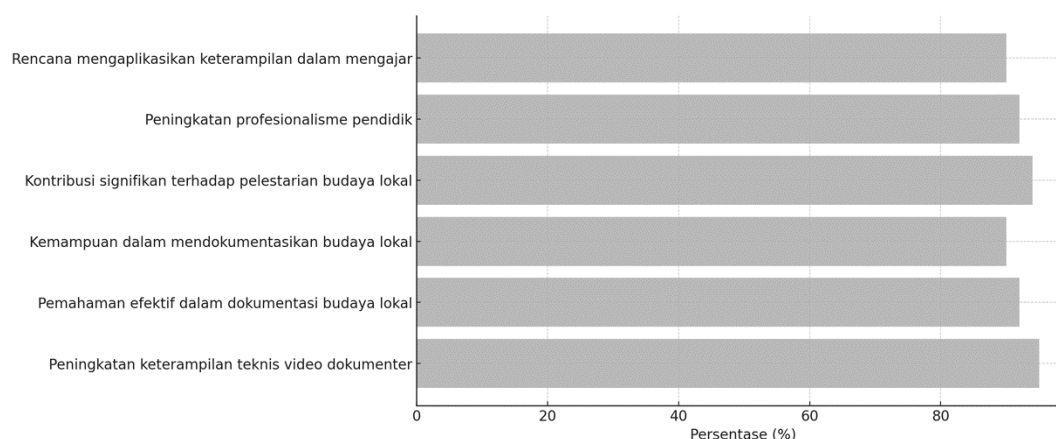
---

dan tepat waktu.	
Panitia mendampingi peserta dengan baik selama pelatihan berlangsung.	4
<hr/>	
<b>B. Sarana dan Prasarana</b>	
Fasilitas yang disediakan (ruang pelatihan, alat dokumentasi, dll.) memadai dan mendukung pelaksanaan kegiatan.	5
Sarana teknologi (kamera, komputer, perangkat lunak) yang digunakan dalam pelatihan berfungsi dengan baik.	6
Ketersediaan konsumsi selama kegiatan sudah memadai dan sesuai dengan kebutuhan.	7
<hr/>	
<b>C. Kualitas Materi dan Pelatihan</b>	
Materi yang disampaikan sesuai dengan tema dan tujuan kegiatan, yaitu pembuatan video dokumenter berbasis budaya Melayu.	8
Penyampaian materi dilakukan secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami.	9
Materi pelatihan meningkatkan pengetahuan saya tentang dokumentasi budaya lokal.	10
Pelatihan meningkatkan keterampilan teknis saya dalam membuat video dokumenter (videografi, editing, penulisan narasi, dll.).	11
Pelatihan ini memberikan wawasan baru tentang pentingnya pelestarian budaya lokal melalui media digital.	12
Instruktur atau narasumber memiliki kompetensi yang baik dalam menyampaikan materi.	13
<hr/>	
<b>D. Manfaat dan Dampak Kegiatan</b>	
Kegiatan ini membantu meningkatkan pemahaman saya tentang nilai-nilai budaya Melayu di Indragiri Hulu.	14
Saya merasa lebih mampu dalam mengaplikasikan keterampilan yang saya peroleh untuk mendokumentasikan budaya lokal di komunitas saya.	15
Program ini memberi kontribusi positif terhadap pelestarian budaya lokal.	16
Saya berencana untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan ini dalam kegiatan mengajar di sekolah.	17
Kegiatan ini memberikan dampak pada peningkatan profesionalisme saya sebagai pendidik.	18
<hr/>	
<b>E. Evaluasi Keseluruhan</b>	
Kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai dengan harapan dan tujuan yang ditetapkan.	19
Saya akan merekomendasikan kegiatan ini kepada rekan kerja atau komunitas lain yang tertarik pada pelestarian budaya lokal.	20
<hr/>	
<b>F. Rekomendasi dan Saran</b>	
Apa saja hal yang menurut Bapak/Ibu bisa ditingkatkan dari kegiatan ini?	21
Apakah ada aspek khusus dari kegiatan yang menurut Bapak/Ibu sangat bermanfaat? Jelaskan.	22
Apakah Bapak/Ibu memiliki saran lain untuk kegiatan serupa di masa depan?	23

Melalui tahapan ini, diharapkan peserta dapat meningkatkan kemampuan dalam video dokumenter berbasis kearifan lokal, yang berkontribusi pada pendidikan dan pelestarian budaya di Indragiri Hulu.

## HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Program pengabdian ini dirancang untuk melestarikan budaya melayu di Kabupaten Indragiri Hulu melalui pembuatan video dokumenter oleh guru-guru sekolah dasar. Program ini mengadopsi pendekatan partisipatif dan interaktif, dengan melibatkan guru sekolah dasar.



Grafik 1. Hasil Ketercapaian Program Pengabdian untuk Pelestarian Budaya Melayu

Berikut adalah uraian lebih mendalam mengenai hasil dan ketercapaian dari setiap tahapan kegiatan:

#### 1) Tahap Analisis dan Persiapan Awal

Pada tahap awal, analisis situasi dan pemetaan elemen budaya berjalan secara menyeluruh dan mendalam. Dalam proses ini, pentingnya budaya sebagai identitas masyarakat Indragiri Hulu sangat ditekankan. Hasil dari pemetaan ini kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan rencana kerja yang komprehensif, termasuk materi pelatihan dan strategi dokumentasi. Selain itu, analisis sumber daya lokal dilakukan untuk memastikan bahwa guru-guru yang terlibat dalam program ini memiliki kapasitas untuk berkontribusi secara aktif. Pemilihan SDN 005 Batu Gajah sebagai mitra adalah hasil dari evaluasi mendalam terhadap potensi kontribusi sekolah ini dalam proyek. Persiapan yang matang pada tahap ini memastikan adanya sinergi antara masyarakat, tenaga pendidik, dan elemen budaya yang akan didokumentasikan.

#### 2) Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan difokuskan pada peningkatan kapasitas peserta, yaitu guru sekolah dasar, dalam beberapa aspek penting terkait dokumentasi budaya melalui media video. Pelatihan berlangsung intensif dan dibagi ke dalam beberapa modul utama, meliputi:

- Teori Budaya Melayu:** Peserta diperkenalkan pada nilai-nilai dan filosofi budaya Melayu yang menjadi dasar dari warisan budaya di Indragiri Hulu. Pemahaman yang mendalam tentang sejarah dan konteks budaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta dapat menyusun narasi yang akurat dalam video yang mereka buat.
- Integrasi Budaya dalam Pendidikan:** Modul ini membahas cara mengintegrasikan elemen budaya lokal ke dalam kurikulum pendidikan, baik dalam bentuk video dokumenter maupun bahan ajar lainnya. Hal ini bertujuan agar hasil dari program ini dapat langsung diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- Teknik Sinematografi dan Pengeditan Video:** Pelatihan teknis ini mencakup cara penggunaan kamera, teknik pengambilan gambar yang sesuai untuk dokumentasi budaya, serta prinsip-prinsip dasar dalam penyuntingan video. Materi ini dirancang agar peserta memiliki kemampuan teknis yang cukup untuk menghasilkan video dokumenter yang berkualitas tinggi. Evaluasi menunjukkan bahwa 95% peserta menyatakan bahwa mereka mendapatkan peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis pembuatan video dokumenter.
- Penyusunan Naskah dan Narasi:** Keterampilan menyusun naskah yang baik menjadi fokus pada sesi ini, di mana peserta belajar bagaimana menyusun cerita yang terstruktur dan menggambarkan budaya lokal secara autentik. Narasi ini dirancang untuk menggambarkan kekayaan budaya lokal dengan cara yang menarik dan edukatif.

Penyampaian materi berlangsung dengan lancar, didukung oleh visualisasi yang mudah dipahami, serta diskusi yang interaktif. Evaluasi menunjukkan bahwa 92% peserta menilai bahwa pelatihan ini membantu mereka memahami cara yang efektif untuk mendokumentasikan budaya lokal dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun video dokumenter yang relevan.



Gambar 1. Dokumentasi Pelatihan

### 3) Tahap Pelaksanaan Dokumentasi

Setelah pelatihan, peserta mulai melakukan dokumentasi langsung di lapangan. Proses ini memakan waktu selama 2 minggu. Pada tahap ini, guru-guru peserta pelatihan didorong untuk terlibat aktif dalam pengambilan gambar, wawancara, serta penyusunan narasi. Lokasi yang didokumentasikan mencakup situs-situs budaya yang penting, termasuk:

- 1) Wawancara dengan Tokoh Adat: Melalui wawancara ini, peserta mendapatkan wawasan mendalam tentang filosofi, sejarah, dan nilai-nilai adat yang berlaku di masyarakat melayu Indragiri Hulu. Wawancara ini diharapkan dapat menjadi fondasi narasi dalam video dokumenter.
- 2) Perekaman Budaya: Peserta mendokumentasikan berbagai tradisi budaya yang masih dilestarikan oleh masyarakat setempat, termasuk proses pembuatan kue bingke yang khas, sejarah Batu Gajah sebagai situs bersejarah, asal-usul Danau Raja yang sarat makna, serta praktik seni bela diri tradisional Silat Pasir Keranji. Tujuan utama dari dokumentasi ini adalah untuk menangkap inti dari setiap tradisi dan menyajikannya secara otentik dalam video, sehingga keaslian dan nilai budaya yang diwariskan dapat terus dilestarikan.
- 3) Pengumpulan Narasi Lisan: Tim mengumpulkan cerita rakyat dan sejarah lisan yang diwariskan secara turun-temurun, memastikan bahwa kekayaan budaya tak benda ini juga terdokumentasi dengan baik.

Selama pelaksanaan dokumentasi, tim pengabdian memberikan arahan dan bimbingan teknis kepada peserta, memastikan bahwa proses dokumentasi sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan. Kesulitan yang dialami oleh peserta, seperti pengaturan teknis kamera dan pengambilan gambar yang efektif, dapat diatasi melalui bimbingan intensif dari tim Pengabdian. Antusiasme peserta terlihat tinggi, dengan 90% peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih mampu dalam mendokumentasikan budaya lokal setelah mengikuti kegiatan ini.

### 4) Tahap Pengolahan dan Penyimpanan Data

Setelah pengumpulan data selesai, tim melakukan pengolahan data dan pengeditan video. Proses ini melibatkan penyusunan materi menjadi video dokumenter yang terstruktur, di mana setiap elemen budaya yang didokumentasikan disajikan dalam format yang menarik dan edukatif. Video yang dihasilkan mencakup kombinasi antara wawancara, rekaman upacara adat, dan narasi lisan yang disusun menjadi satu alur cerita.

Data hasil dokumentasi kemudian diarsipkan dalam format digital, yang dapat diakses oleh berbagai kalangan, termasuk sekolah-sekolah, lembaga pendidikan, dan peneliti budaya. Pengarsipan ini juga mencakup deskripsi terperinci tentang setiap elemen budaya yang didokumentasikan, sehingga video dapat digunakan sebagai bahan ajar atau referensi bagi penelitian di masa depan. Arsip digital ini memberikan nilai tambah yang signifikan dalam melestarikan budaya Melayu Indragiri Hulu.

### 5) Tahap Penyebarluasan dan Evaluasi

Pada tahap akhir, hasil dokumentasi dipublikasikan melalui berbagai platform digital, termasuk YouTube, serta dipresentasikan dalam seminar lokal. Platform digital ini menjadi media utama penyebaran video dokumenter, yang memungkinkan masyarakat luas untuk mengakses dan belajar tentang budaya Melayu Indragiri Hulu. Kegiatan ini juga melibatkan diskusi interaktif dengan masyarakat, guru, dan tokoh budaya, yang memberikan umpan balik positif terhadap hasil dokumentasi.



Gambar 2. Cover Video Dokumenter Kue Bingke

Evaluasi keseluruhan terhadap kegiatan menunjukkan hasil yang sangat positif. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada peserta pelatihan, 94% dari mereka menyatakan bahwa program ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pelestarian budaya lokal. Sebanyak 92% peserta merasa bahwa pelatihan ini membantu meningkatkan profesionalisme mereka sebagai pendidik, terutama dalam mengintegrasikan budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, 90% peserta berencana untuk mengaplikasikan keterampilan ini dalam mengajar di sekolah masing-masing, menunjukkan adanya dampak berkelanjutan dari program ini.



Gambar 3. Pemateri dan Peserta PkM

Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuannya dengan sangat baik dan memberikan dampak positif pada upaya pelestarian budaya Melayu di Kabupaten Indragiri Hulu

## KESIMPULAN

Program ini telah berhasil memberdayakan para guru dalam pembuatan video dokumenter berbasis budaya lokal, meningkatkan kapasitas mereka dalam sinematografi, pengeditan video, dan penyusunan narasi budaya. Dampak signifikan terlihat pada peningkatan keterampilan teknis peserta, pemahaman mereka tentang pentingnya pelestarian budaya, serta aplikasi praktis dari pengetahuan yang mereka dapatkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Melalui pengarsipan digital dan penyebaran video, program ini memberikan kontribusi yang nyata dalam melestarikan dan mempromosikan budaya melayu Indragiri Hulu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian ini, kami menyadari bahwa kesuksesan yang dicapai merupakan hasil dari kolaborasi dan dukungan berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada DIPA LPPM Universitas Riau atas dukungan finansial yang telah diberikan. Kami juga ingin mengapresiasi seluruh peserta pelatihan dari SDN 005 Batu Gajah, Air Molek, yang telah menunjukkan partisipasi aktif dan semangat yang tinggi sepanjang kegiatan. Rasa terima kasih yang mendalam juga kami tujukan kepada tim pengabdian atas dedikasi dan kerja kerasnya dalam perencanaan dan pelaksanaan program ini. Tak lupa, kami menghargai bantuan dan dukungan dari semua pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan

satu per satu namun telah memberikan kontribusi penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L., & Sofyan Alnashr, & M. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. 2(1), 2962–746. <https://doi.org/10.35878/guru/v2.i1.340>
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran), 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>
- Febriani, N., & Hamid, A. (2023). Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. 3, 2024–2025.
- Ilmiah Pendidikan Dasar, J., Soraya, S., & Harahap, R. (n.d.). TERPADU: Mengangkat Budaya dan Kearifan Lokal di Kabupaten Langkat. <https://pelitaaksara.or.id/index.php/terpadu/index>
- Imron, A., & Shobirin, M. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bagi Guru MI di Kota Semarang. Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan, 21(1), 71–100. <https://doi.org/10.21580/dms.2021.211.7342>
- Kusuma, Y. Y., Faizah, H., Nur, M., Elmustian, E., & Hermendra, H. (2023). Penggunaan Bahan Ajar Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 7(2), 1375–1388. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4939>
- Maulana, A., Lusiana, E., & Lies Khadijah, U. (2023). Preservasi Budaya Terhadap Pemaknaan Simbol Dalam Seni Tarawangsa Melalui Pembuatan Video Dokumenter Di Rancakalong Sumedang. 2(6). <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i6>
- Meilana, S. F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(4), 5605–5613. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2815>
- Mentari, G., & Syaputra, E. (2024). Digitalisasi Video Dokumenter terhadap Warisan Budaya Guritan, Rejung, dan Tadut (Vol. 5, Issue 3). <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/891>
- Muh Akbar Saputra, A., Huriati, N., Lahiya, A., Bahansubu, A., Rofi, A., Islam Makassar, U., Perintis Kemerdekaan No, J., Indah, T., Tamalanrea, K., Makassar, K., Selatan, S., Muhammadiyah Sungai Penuh, S., Martadinata No, J. R., Sungai Penuh, P., Sungai Penuh, K., Sungai Penuh, K., Agama Islam Muhammadiyah Kotamobagu, I., Kotamobagu Timur, K., Kotamobagu, K., ... Batang Hari, K. (n.d.). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Hybrid Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Potensi Siswa. Journal on Education, 06(01).
- Mustika, H., Junedi, B., Ningsih, Y., Fadli, I., Saragih, A., Mawarty, K., Khairiyah, Y. N., Insan, S., Airmolek, M., Tinggi, J. T., & Penyus, P. (2022). Ethnomathematics Exploration at Air Molek Riau Cultural Hall Air Molek. Indonesian Journal of Ethnomathematics, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.48135/ije.v1i1.1-14>
- Nurhidayah, A., Lies, U., Khadijah, S., & Cms, S. (2024). Upaya Pelestarian Budaya Lokal Upacara Nyiramkeun Pusaka Talaga Manggung Melalui Kegiatan Dokumentasi Budaya. 3(4). <https://doi.org/10.56127/jukim.v3i04>
- Panduraja Siburian, B., Nurhasanah, L., Alfira Fitriana, J., & Teknik Kelautan Institut Teknologi Bandung, M. (n.d.). Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/...http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/>
- Reza Naufal, M., & Suhendra, A. (2022). Peran Video Editor Dalam Pembuatan Program Feature Berjudul “The Beauty Of Samosir Island.” Inter Community Journal of Communication Empowerment|Vol, 4(2), 28–39.
- Sma, M., Ulumul, N., & Corresponding, Q. (2021). Pendekatan Etnopedagogi Sebagai Media Pelestarian Kearifan Lokal. 2(2), 28–39.
- Yonanda, D. A., Supriatna, N., Hakam, K. A., & Sopandi, W. (2022). Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Indramayu Untuk Menumbuhkan Ecoliteracy Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1927>
- Yudha Wirajaya, A. (n.d.). Transformasi Folklore Dhukutan Menjadi Film Dokumenter: Sebuah Inspirasi Di Era Industri Kreatif. Jurnal Tradisi Lisan Nusantara, 2(1), 2022–2023. <https://doi.org/10.51817/jsl.v1i1.142>